

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kesumadadi Lampung Tengah

Sefria Indah Primasari

Akademi Kebidanan Wahana Husada Bandar Jaya

*Email: sefria@gmail.com

Abstract

Background: Diabetes mellitus is a disease caused by abnormalities related to the produce insulin or the body's cells are unable to use the insulin produced by the pancreas **Purpose:** To know the factors associated with the incidence of type 2 diabetes mellitus at out to identify factors associated with type 2 diabetes in the Kesumadadi Community Health Center system is quantitative analysis research and analytical research. Research and implementation of control systems. The sampling method used objective observation with a total of 31 respondents, and data analysis was carried out using univariate and Data analysis using univariate and bivariate analysis with chi-square test. **Results:** The (50.0%) suffered from diabetes. Based on research results, family history and type 2 diabetes implementing a healthy lifestyle. **Conclusion:** risk factors that were related with type .

Keywords : : family history, hypertension, obesity, physical activity, diet

Abstrak

Latar Belakang : Diabetes melitus merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh kelainan yang berhubungan dengan produksi insulin atau ketidakmampuan sel-sel tubuh untuk menggunakan insulin yang diproduksi oleh pankreas. Tujuan : Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 pada

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit diabetes tipe 2 pada sistem Puskesmas Kesumadadi adalah penelitian analisis kuantitatif dan penelitian analitik. Penelitian dan implementasi sistem kendali. Metode pengambilan sampel menggunakan observasi objektif dengan jumlah 31 responden, dan analisis data dilakukan secara univariat dan analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Hasil:

(50,0%) menderita diabetes. Berdasarkan hasil penelitian, riwayat keluarga dan diabetes tipe 2 menerapkan pola hidup sehat. Kesimpulan: faktor risiko yang berhubungan dengan tipe.

Kata Kunci : Riwayat keluarga, hipertensi, obesitas, aktivitas fisik, pola makan

1. PENDAHULUAN

Diabetes adalah penyakit dimana pankreas gagal berfungsi atau sel-sel tubuh tidak mampu menggunakan insulin sehingga menimbulkan masalah karena kekurangan insulin. Akibat dari permasalahan tersebut maka kadar gula dalam darah terus meningkat dan peningkatan jumlah gula dalam darah ini memberikan dampak buruk bagi tubuh termasuk organ tubuh (Teguh, 2013).

WHO mengumumkan bahwa pada tahun 2018, penyakit tidak menular menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia, yaitu sebesar 71%. Secara terpisah, WHO melaporkan peningkatan diabetes di kalangan lansia sebesar 8,5%, dengan 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes. Hal ini

terutama berlaku bagi negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Sekitar 2,2 juta orang di bawah usia 70 tahun meninggal karena diabetes. Faktanya, pada tahun 2035, jumlah penduduk akan bertambah 600 juta orang.

Federasi Diabetes Internasional (IDF) memperkirakan 536,6 juta orang akan menderita diabetes pada tahun 2021, dan jumlah tersebut diperkirakan akan mencapai 783,2 juta pada tahun 2045. Sejauh ini, menurut IDF, sekitar 50% dari seluruh penderita diabetes menderita diabetes. Saya tidak tahu situasi mereka. Dari sudut pandang klinis, deteksi dini selama periode tanpa gejala penting untuk memungkinkan pengobatan dini guna mencegah atau menunda perkembangan masalah mikrovaskular dan makrovaskular. Hampir 98% dari seluruh penderita diabetes menderita diabetes tipe 2.

Menurut peningkatan jumlah penyakit tidak menular dibandingkan tahun 2013. Penyakit tidak menular yang menjadi perhatian meliputi: Kanker. Di antara 10 negara yang terkena diabetes, Indonesia menempati urutan keempat dan diabetes tipe 2 menyumbang 8,6% dari total penduduk. Diperkirakan akan meningkat dari 8,4 juta menjadi 21,3 juta antara tahun 2000 dan 2030.

Saat ini jumlah penderita diabetes di Provinsi Lampung sebanyak 22.345 orang atau 1,37%, dan di perdesaan sebesar 0,82% (Riskesdas, 2018). Capaian Provinsi Lampung tahun 2020 sebesar 68,32%. Terdapat 12 daerah yang belum memenuhi tingkat layanan minimum, namun penyebab tidak terpenuhinya tingkat layanan minimum (MSL) adalah karena belum seluruh target terpenuhi dan masyarakat terdampak hanya menerima bantuan dan sanitasi. Tidak bertemu. Masyarakat menerima bantuan dari rumah sakit, klinik, dan fasilitas kesehatan swasta. (Profil Pekerjaan Provinsi Lampung Tahun 2020).

Dampak diabetes merupakan faktor risiko utama terjadinya penyakit mikrovaskuler dan makrovaskuler. Penyakit makrovaskuler tersebut antara lain aterosklerosis, penyakit metabolik (Fowler 2008), penyakit jantung, penyakit jantung, stroke dan iskemia. Komplikasi penyakit mikrovaskuler antara lain retinopati DM, nefropati DM, dan neuropati DM (Fowler, 2008).

Pencegahan diabetes tipe 2 terutama ditujukan pada orang-orang yang berisiko terkena diabetes tipe 2, dengan tujuan mengurangi diabetes tipe 2 dan mengendalikan fungsi sel-sel penghasil insulin di pankreas, melindunginya dari kerusakan. Itu. Diabetes tipe 2 berkembang. atau masalah jantung atau pembuluh darah yang memperlambat aliran darah. Pencegahan diabetes tipe 2 pada populasi berisiko dicapai melalui perubahan gaya hidup seperti olahraga, penurunan berat badan, dan pengaturan pola makan.

Berdasarkan data dan fakta di atas, maka peneliti melakukan penelitian pendahuluan pada bulan Mei di wilayah operasional UPT Puskesmas Kesmadadi untuk mendapatkan data dan mengetahui jumlah pasien yang dirawat pada bulan Juni hingga Juli 2023, 45 orang menderita diabetes. Di Provinsi Lampung Tengah, pelayanan diabetes masih rendah dengan prevalensi sebesar 1,2%, namun perkiraan jumlah penderita diabetes sebanyak 11.626 jiwa dan biaya sebesar 8.923 jiwa sehingga tingkat keberhasilan sebesar 76,75%. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian di Puskesmas Kecamatan Bekli Lampung Tengah.

Segitiga epidemiologi diabetes melibatkan pejamu (manusia) pada awal timbulnya diabetes. Artinya penyakit tersebut menyerang diabetes atau menularkan penyakit diabetes. Caregiver (tamu) Diabetes bukanlah penyakit yang disebabkan oleh orang yang memberikan pelayanan tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya penyakit diabetes adalah gaya hidup orang tersebut. Lingkungan, perubahan lingkungan, dan gaya hidup masyarakat diyakini meningkatkan risiko diabetes tipe 2.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan manipulasi data. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2023 di Puskesmas Lampung Tengah. Subjek penelitian ini adalah pasien diabetes tipe 2 di Puskesmas Lampung Tengah, dan jumlah pasien yang mengikuti penelitian sebanyak 45 orang. Sampel berjumlah 31 orang dan metode pengambilan sampelnya adalah random sampling. Kriteria inklusi adalah pasien diabetes tipe 2, berusia 15 tahun ke atas, dan bersedia memberikan respons. Cara ini kini termasuk dalam penatalaksanaan pasien diabetes tipe 2 dan kemampuan komunikasi yang baik. Kriteria eksklusi adalah jika responden mengidap penyakit lain (kanker). Penelitian ini dipublikasikan secara lengkap sesuai dengan Surat Etika Penelitian S.25/259/FKES10/2023. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah perbedaan diabetes tipe 2 dan variabel independen seperti riwayat keluarga, tekanan darah, obesitas, aktivitas fisik, dan status pola makan melalui kuesioner. Uji statistik menggunakan data sebagai data. Analisis bivariat menggunakan uji chi-squar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei dilaksanakan pada tahun 2023 di Puskesmas Lampung Tengah dengan sampel sebanyak 45 responden dan data survei disajikan dalam tabel frekuensi dengan menggunakan alat pengolahan data yang terkomputerisasi.

Hasil tersebut meliputi riwayat keluarga (74,2%), hipertensi (75,2%), kelebihan berat badan/obesitas, BMI $\geq 27,0$ (35,5%), aktivitas fisik rendah (aktivitas fisik kurang dari 150 menit 5 hari per minggu) (77,4%) dan menunjukkan buruk kebiasaan makan. . . 3 kali atau lebih Sebagian besar (64,5%) menyukainya. Sedangkan pada kelompok kontrol, responden tidak memiliki riwayat keluarga (87,1%), tidak menderita hipertensi (74,2%), tidak kelebihan berat badan (87,1%), memiliki tubuh kuat (48,4%), dan saya menelan makanan 3. Sehari sekali. (74,2%) adalah.

Tabel 1.
Hasil Analisis Univariat
Tabel Distribusi Frekuensi berdasarkan Kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di
puskesmas kesumadadi lampung tengah .

VARIABEL	KEJADIAN DIABATES MELITUS				TOTAL	
	DM		NON		n	%
	n	%	n	%		
RIWAYAT KELUARGA	23	74,2	4	12,9	27	43,5
	8	25,8	27	87,1	35	56,5
HIPERTENSI	23	74,2	8	25,8	31	50,0
	8	25,8	23	74,2	31	50,0
OBESITAS	11	35,5	4	12,9	15	24,2
	20	64,5	27	87,1	47	75,8
AKTIVITAS FISIK	24	77,4	16	51,6	40	64,5
	7	22,6	15	48,4	22	35,5
POLA MAKAN	11	23,5	23	74,2	34	54,8
	20	64,5	8	25,8	28	45,2

Tabel 2
Hasil Analisis Bivariat

Hubungan Riwayat Keluarga, Hipertensi, Obesitas, Aktivitas Fisik Dan Pola Makan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Di Wilayah Puskesmas Kesumadadi Lampung Tengah

Variabel	Kejadian Diabetes Melitus				p-value	OR (95% CI)
	DM		Non Dm			
	n	%	n	%		
Riwayat Keluarga						
Ada	23	74,2	4	12,9	0,000*	19,406
Tidak	8	25,8	27	87,1		
Total	31	100	31	100		
Hipertensi						
Hipertensi (>140/90 mmhg)	23	74,2	8	25,8	0,000*	8,266
Tidak Hipertensi (<140/90 mmhg)	8	25,8	23	74,2		
Total	31	100	31	100		
Obesitas						
Obesitas/kegemukan (IMT >27,0)	11	35,5	4	12,9	0,038*	3,713
Normal (IMT < 27,0)	20	64,5	27	87,1		
Total	31	100	31	100		
Aktivitas Fisik						
Kurang (<150 menit selama 5 hari dalam seminggu)	24	77,4	16	51,6	0,034*	3,124
Cukup (>150 menit selama 5 hari dalam seminggu)	7	22,6	15	48,4		
Total	31	100	31	100		
Pola Makan						
Makan 3 kali sehari	11	35,5	23	74,2	0,002*	0,191
Makan lebih dari 3 kali sehari	10	64,5	8	25,8		
Total	31	100	31	100		

Mengenai riwayat status diabetes dalam keluarga, sebanyak 31 orang (74,2%) menjawab mempunyai riwayat keluarga menderita diabetes, dan 31 (27) orang menjawab tidak menderita diabetes (82,1%). Berdasarkan analisis statistik chi-square diperoleh p-value sebesar 0,000 (<0,05) sehingga Ho ditolak. Artinya terdapat hubungan antara faktor genetik dengan penyakit diabetes di wilayah pelayanan Puskesmas Kesmadi. OR untuk Lampung Tengah sebesar 19.406

Mengenai perubahan tekanan darah dan status diabetes, 31 pasien (74,2%) menderita hipertensi dan kencing manis dan 31 pasien menderita diabetes tanpa hipertensi, sehingga berjumlah 23 (74,2%) pasien). Berdasarkan analisis hipertensi dan diabetes di lingkungan kerja Kesumadi. Puskesmas Lampung Tengah memiliki ruang operasi untuk 8.266 orang.

Berbeda dengan obesitas dan diabetes, 11 responden (35,5%) menderita diabetes dan kelebihan berat badan, 31 responden tidak menderita diabetes, dan 27 responden (87,1%) tidak mengalami obesitas. Berdasarkan analisis statistik chi-square diperoleh p-value sebesar 0,038 (<0,05) dan Ho ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara obesitas di tempat kerja dan diabetes, menurut Pusat Kesehatan Masyarakat Pusat. OR Lampung sebanyak 3.713. Kalau soal pekerjaan, tubuh berbeda dengan diabetes. 31 orang dilaporkan menderita diabetes terkait pekerjaan. Rendah (kurang dari 150 menit 5 hari seminggu) 24 responden (72,4%) tidak menjawab diabetes dan 31 responden atau 15 responden (48,4%) tidak menjawab diabetes. Berdasarkan analisis statistik wilayah pelayanan Puskesmas Kesmadi. OR Tengah Lampung Tengah sebanyak 3.214.

Pola makan berbeda dan diabetes 31 orang dilaporkan menjalani pola makan diabetes. 3 kali atau lebih Sekali lagi tidak menjawab penyakit diabetes sebanyak 20 responden (64,5%) dan 31 responden yaitu 8 responden (25,8%). Berdasarkan analisis statistik chi-square diperoleh p-value sebesar 0,002 (<0,05) sehingga Ho ditolak. Artinya terdapat hubungan pola makan dengan penyakit diabetes di wilayah pelayanan Puskesmas Kesmadadi. . Rumah sakit di Lampung Tengah ini memiliki OR sebesar 0,191.

PEMBAHASAN

Hubungan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2

Berdasarkan hasil survei, 74,2% keluarganya menderita diabetes, dan 87,1% tidak menderita diabetes. Analisis statistik menunjukkan bahwa wilayah pelayanan Puskesmas Lampung Tengah berhubungan positif dengan kejadian diabetes. Penelitian ini melanjutkan penelitian Milatu Megasari (2016) di RS Arifin Ahmad Provinsi Riau yang melaporkan adanya hubungan antara genetika dan diabetes pada orang dewasa. Dia berbicara tentang penelitiannya dan pasien diabetes. 13286 kali lebih banyak dibandingkan mayoritas penderita diabetes. Berdasarkan hasil statistik $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ Menurutnya, hasil penelitian ini berdasarkan temuan Milatu Megasari (2016) yang menemukan adanya hubungan genetik dengan diabetes pada orang dewasa pada tahun 2016 di RS Arifin Ahmad Provinsi Riau. Penelitian menunjukkan bahwa penderita diabetes 13.286 kali lebih mungkin terkena diabetes. Berdasarkan analisis statistik $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$.

Peneliti lain menemukan, atau lebih tepatnya mereka yang memiliki riwayat genetik atau janin yang menderita diabetes. Buku tersebut mengatakan bahwa jika salah tuanya menderita diabetes, maka risikonya adalah 75%.

Dampak diabetes tipe 2 bersifat genetik dan lingkungan. Diabetes tipe 2 dapat terjadi jika faktor genetik didukung oleh faktor lingkungan yang merupakan predisposisi terjadinya diabetes tipe 2 (D'Adamo & Caprio, 2011). Oleh karena itu, orang yang memiliki riwayat keluarga diabetes disarankan untuk melakukan tes diabetes sedini mungkin untuk melakukan tindakan pencegahan.

Hubungan antara tekanan darah tinggi dan diabetes tipe 2

Berdasarkan hasil penelitian, 74,2% responden penderita diabetes memiliki tekanan darah tinggi, sedangkan responden non diabetes (74,2%) tidak memiliki tekanan darah tinggi. Hasil uji coba menunjukkan adanya hubungan antara tekanan darah tinggi dengan penyakit diabetes di wilayah pelayanan Puskesmas Lampung Tengah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmarani dkk (Asmarani, Tahir, & Adriani) yang menunjukkan bahwa penderita tekanan darah tinggi memiliki risiko lebih tinggi terkena diabetes tipe 2 dibandingkan dengan orang tanpa hipertensi (4,166.2017). Penelitian Fathurohman juga menunjukkan bahwa hipertensi berpengaruh terhadap diabetes tipe 2, $p < 0,001$ (Fathurohman & Fadhilah, 2016).

Tekanan darah tinggi mengurangi efisiensi distribusi gula dalam sel dan meningkatkan kadar bekerja lebih baik karena insulin merupakan pengatur sistem renin dan angiotensin. Kadar insulin yang cukup mengontrol tekanan darah, dan tekanan darah di atas 120/90 mm Hg meningkatkan risiko terkena diabetes dua kali lipat dibandingkan dengan penderita tekanan darah tinggi (Brunner & Suddarth, 2013).

Risiko terjadinya tekanan darah tinggi dapat dikurangi dengan tetap terjaga, mengonsumsi makanan sehat, menghindari stres, terlalu banyak minum alkohol atau merokok, alkohol.

Hubungan Hipertensi Dengan Kejadian Diabetes Melitus 2

Berdasarkan hasil survei, 35,5% responden menderita diabetes dan obesitas, dan responden penderita diabetes tidak kelebihan berat badan (87,1%). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara obesitas dengan diabetes di wilayah pelayanan Puskesmas Lampung Tengah. Penelitian ini berdasarkan Hangayu Pangestik dkk. Dalam penelitian ini, 14 dari 35 responden (40,0%) melaporkan memiliki BMI $< 25 \text{ kg/m}^2$ (tergolong normal atau tidak kelebihan berat badan) dan 21 (40,0%) melaporkan memiliki

BMI di bawah itu. %) memiliki BMI < 25 kg/m² (tergolong normal atau kelebihan berat badan) dan 21 (60,0%) memiliki BMI > 25 kg/m² (tidak kelebihan berat badan dan tergolong sehat atau kelebihan berat badan). Dari 35 responden, 20 orang (57,1%) tergolong normal atau kelebihan berat badan, dan 15 orang (42,9%) tergolong tidak sehat atau kelebihan berat badan.

Obesitas adalah suatu kondisi di dalam tubuh dimana sel-sel mempunyai kelebihan lemak atau asam lemak bebas (FFA), sehingga mengurangi glukosa pada membran sel dan menumpuk insulin di diketahui menjadi penyebab utama berbagai penyakit, terutama diabetes tipe 2. Di Indonesia, menjaga pola hidup sehat dan mencegah obesitas dianjurkan untuk mengurangi beban diabetes kesejahteraan masyarakat.

Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Diabetes Melitus 2

Pekerjaan mempengaruhi diabetes, studi Rendah (kurang dari 150 menit 5 hari seminggu) Artinya jika responden tidak menderita diabetes (48,4%), maka (77,4%). Analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan positif antara aktivitas fisik dengan penyakit diabetes di wilayah pelayanan Puskesmas Lampung Tengah. Hal olahraga jika diperoleh Ho. Dan hasilnya. Diabetes mellitus. Menurut peneliti, olahraga teratur efektif mengendalikan diabetes. Sebagian besar responden penderita diabetes memiliki pola olahraga yang baik dan dalam hal ini olahraga bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi penderita diabetes, namun juga faktor lain seperti pola makan. Berdasarkan hasil survei, sebagian besar responden penderita diabetes makan dengan tidak benar. Konflik antara tubuh dan makanan dapat menyebabkan diabetes.

Penatalaksanaan: Banyak penderita diabetes hanya melakukan olahraga seperti jalan-jalan di taman karena mereka membakar lebih sedikit kalori dan lebih sedikit gula untuk uang yang mereka keluarkan. Konsumsi energi.

Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Diabetes Melitus 2

Pola makan mempengaruhi diabetes 3 kali atau lebih 25,8% responden tidak menderita diabetes; Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola makan dengan diabetes. Diabetes di wilayah pelayanan Puskesmas Lampung Tengah. Penelitian ini berdasarkan penelitian Putri Dafriani (2017) mendukung temuan tersebut dan melaporkan adanya hubungan pola makan dengan penyakit diabetes pada 76 dokter poliklinik penyakit dalam dan dokter rumah sakit daerah. Rashidin Padang pvalue = 0,047 < α = 0,05.

Menurut peneliti, sebagian besar responden, terutama penderita diabetes, ketika berbicara tentang pola makannya mengatakan bahwa mereka masih memiliki kebiasaan makan yang buruk, seperti sering mengonsumsi makanan dan minuman tinggi lemak dan karbohidrat, sehingga ada kaitannya dengan diabetes. ada. dan penyakit jantung. diabetes mellitus. Perubahan kehidupan masyarakat mempengaruhi kebiasaan makan masyarakat untuk menghindari ketidakseimbangan gizi, sehingga sangat penting untuk mengonsumsi makanan yang baik untuk mencegah berbagai penyakit.

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara riwayat keluarga (p-value = 0,000), hipertensi (p-value = 0,000), obesitas (p-value = 0,038), olahraga (p-value = 0,034) dan pola makan (p-value = 0,034) . . .). 0,002).) dan status diabetes di wilayah pelayanan Puskesmas Lampung Tengah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adi-Soelistijo, S., Novida, H., Rudijant, A., Sovondo, P., Swastika, K., Manav, A., ...Soetejo, N. (2015). Rekomendasi Penatalaksanaan dan Pencegahan Diabetes Tipe 2 di Indonesia 2015. Perkenide
- Arikunto, S. 2010. Metode Penelitian, Metode Praktis. Jakarta: Lineka Sipta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Ilmu Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Survei Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. (Online)<http://kesnas.kemkes.go.id/>
- Fitriana, R., Rachmawati, S. 2016. Cara Terbaik Mengobati Diabetes. Yogyakarta: perawatan yang mudah diakses
- Fatima, R.N. (2015). Diabetes tipe 2.. Multi Jurnal, 4 (5).
- Aisyiyah Kebidanan dan Keperawatan, 14(1), 59-68.<https://ejournal.unisayogya.ac.id/ejournal/index.php/jkk/article/view/550>
- Informasi Kesehatan Indonesia. Cara Mengobati Kaki Diabetik (2019). Jakarta: P2PTM Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (Di barisan)<http://www.p2ptm.kemkes.go.id/>
- Informasi Kesehatan Indonesia.
- Nur Fatima, R. (2015). Diabetes Tipe 2 Jurnal Farmasi Indonesia, 4 (5), 1-9.
- Notoatmodjo, S. 2014. Penelitian Kesehatan. Jakarta. Lineka Shipta.
- Masriyad. (2012). Infeksi. Yogyakarta: Gelombang
- Tina, L., Restika, M. dan Yuslan, S. (2019). Faktor risiko diabetes tipe 2 di area praktek rumah sakit umum pada Jurnal Penelitian Mahasiswa Kesehatan Masyarakat 2018, 4 (2), 25-29. telah diambil (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/7598/5576>)
- Tandra, H. (2015). Diabetes bisa diobati. Gramedia Pustaka Utama.
- Ns.Parlina dkk, 2021. Diagnosa Diabetes : Jawa Barat. Jejak CV, anggota KAPI

